

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA menjadikan siswa dapat mengalami pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran IPA tidak sebatas menuntut siswa untuk menguasai fakta, konsep, prinsip dan hukum saja, tetapi juga diharapkan siswa dapat menguasai seluruhnya melalui proses penemuan (Anggraini, Wahyuni, & Lesmono, 2016). Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran IPA lebih berpusat pada guru (teacher center) sehingga masih kurang melibatkan keaktifan siswa dalam mencari pengetahuannya sendiri (Ratnasari & Erman, 2017).

Faktor yang menyebabkan pembelajaran IPA kurang bermakna diantaranya adalah guru masih menggunakan metode konvensional. Sehingga guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada salah satunya yaitu keterampilan proses sains (Astuti, Sunarno, & Sudarisman, 2016). Keterampilan proses sains terdiri dari keterampilan proses sains dasar dan keterampilan proses sains terintegrasi (Rosidi, 2016). Keterampilan proses sains berfungsi sebagai dasar dalam melakukan metode ilmiah, diantaranya yaitu: mengamati, mengklasifikasi, menyimpulkan, memprediksi, berkomunikasi, melakukan eksperimen, menafsirkan data dan membuat kesimpulan (Kruea-In & Thongperm, 2014).

Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan proses sains dalam suatu pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berupa Lembar kerja siswa (LKS). LKS yang ada secara umum hanya berisi beberapa ringkasan materi, latihan soal, dan dengan tampilan yang kurang menarik sehingga siswa kurang berantusias dalam mempelajari materi di dalam LKS maupun mengerjakan latihan soalnya (Anggraini et al., 2016).

Penyusunan dan penggunaan LKS tersebut, membutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat mendukung penggunaan LKS tersebut. Salah satu model yang dapat digunakan dalam mendukung penggunaan LKS yaitu model pembelajaran POE (Predict, Observe, Explanation). Model pembelajaran POE mencakup cara-cara bagi seorang guru dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan kognitif maupun psikomotornya (Restami, 2013).

Materi LKS yang dikembangkan adalah materi getaran, gelombang dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut merupakan salah satu materi

IPA yang memiliki konsep abstrak yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan juga mencakup fenomena-fenomena yang dekat dengan kehidupan siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka akan dikembangkan LKS berbasis model POE yang diharapkan dapat melatih keterampilan proses sains siswa.